

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 3 Banjarmasin

MAN 3 Banjarmasin merupakan dari Madrasah Aliyah Swasta gabungan dari Madrasah Aliyah Mulawarman dan Madrasah Aliyah Al-Abadiyah. MAM belajar di gedung PGAN Banjarmasin berlokasi di kompleks Mulawarman.

Pembelajaran PGAN Banjarmasin tahun 1978 pindah ke jalan pramuka KM 6 Banjarmasin, berdasarkan musyawarah tempat belajar di PGAN Mulawarman didirikan Madrasah Swasta berlokasi di mulawarman berkepal sekolah Drs. M.Roi Syakur.

Perkembangan selanjutnya tanggal 18 Agustus 1990 ada penggabungan dengan MAM dan MAS Al-Abadiyah dikelola oleh yayasan Al-Abadiyah. Berjalannya lebih 3 tahun tepat pada tanggal 25 oktober 1993 MAM menjadi sekolah Negeri bernama MAN 3 Banjarmasin sesuai surat keputusan Menteri Agama RI No. 244 tanggal 22 Oktober 1993, kepala sekolah pertama ialah H.Asmuri Ch (1993-1998).

2. Visi dan Misi MAN 3 Banjarmasin

a. Visi MAN 3 Banjarmasin

Mewujudkan lembaga pendidikan yang melahirkan insan beriman, bertakwa, berkeallitas, berwawasan, berbudaya lingkungan hidup dan berwawasan global.

b. Misi MAN 3 Banjarmasin

Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara efektif. Menumbuhkan semangat motivasi berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan. Memberikan kemampuan akademik, penguasaan IPTEK serta keterampilan untuk melanjutkan kependidikan perguruan tinggi dan memasuki dunia kerja. Menumbuhkan penghayatan terhadap agama islam melalui kegiatan keagamaan (tadarus Al-Quran, KSI maulid al-habsy dan pembacaan kitab kuning).

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Nilai-nilai Budaya Banjar dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.

a) Penerapan Nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan

Nilai Budaya hubungan manusia dengan Tuhan, dari kecil kita sudah di tanamkan agama untuk lebih bisa melakukan kewajiban seperti shalat dan kegiatan keagamaan lainnya, nilai hubungan manusia dengan tuhan ini termasuk dari ciri khas banjar yaitu Baiman.

Baiman ini erat kaitannya dengan kepercayaan masyarakat banjar yaitu islam. Dalam nilai Banjar, setiap individu harus mengetahui dan mengamalkan rukun iman dan islam seperti halnya di MAN 3 Banjarmasin juga menerapkan nilai budaya tersebut melalui memberikan layanan bimbingan kelompok, bimbingan konseling kelompok, dan bimbingan klasikal sebagaimana kutipan hasil wawancara dengan guru BK:

“Pelaksanaan penerapan nilai budaya banjar manusia dengan Tuhan dengan cara melakukan layanan bimbingan kelompok, bimbingan konseling kelompok, layanan konseling individual dan bimbingan klasikal. Penerapan ini didalam nya ada melakukan membaca doa sebelum melakukan kegiatan bersesuaian berpakaian yang dianggap orang banjar baik menutup aurat dengan benar , siswa tidak berdekatan lawan jenis.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan ini ada beberapa layanan yaitu layanan bimbingan konseling kelompok, layanan konseling individual, layanan bimbingan klasikal dan layanan bimbingan kelompok yang di dalam nya di terapkan membaca doa sebelum melakukan kegiatan , berpakaian sopan sesuai aturan nilai masyarakat menutup aurat mulai dari atas sampai kaki tertutup dengan rapat dan pakaian longgar.

Dalam layanan ini juga siswa di berikan pemahaman tentang agama untuk bisa menyesuaikan nilai budaya banjar di masyarakat yang agamanya sangat kental. Di dalam pelaksanaan layanan ini guru BK juga seekali menyampaikan bahwa kita harus berkata baik

dengan orang di luar sana sesuai nilai budaya banjar, seperti pakai pian dan ulun tidak melontarkan bahasa kasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, mengatakan bahwa:

“Melakukan pelaksanaan penerapan ini melalui layanan bimbingan kelompok, bimbingan konseling kelompok kami akan mengumpulkan beberapa peserta didik 2-14 orang untuk melakukan diskusi untuk menghasilkan pencegahan dan perkembangan peserta didik.”¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan penerapan nilai-nilai budaya Banjar dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok, bimbingan konseling kelompok. Guru BK mengumpulkan 2-14 peserta didik dalam melakukan kegiatan, memberikan pemahaman .

Pelaksanaan tersebut sesuai dengan khas banjar yaitu baiman bisa menjaga sopan santun, tutur bahasa, berpakaian sopan seperti nilai banjar harus menutup aurat dengan benar, shalat tepat waktu.

b) Penerapan nilai Budaya hubungan manusia dengan masyarakat

Nilai budaya banjar hubungan manusia dengan masyarakat maksudnya harus memiliki hubungan baik terhadap masyarakat atau teman lingkungan sekitar seperti gotong royong, saling membantu saat kesusahan dan tidak menjelekan teman.

¹ Hasil wawancara dengan guru BK bapa hudei di sekolah MAN 3 Banjarmasin pada tanggal 11 Juli 2021, pukul 08.00 wita

Dari nilai budaya Banjar ini berkaitan dengan khas banjar yaitu memiliki karakter yang kuat yang memiliki karakter dan berbudi pekerti sejak kecil dan harus memiliki hubungan baik , berakhlak baik terhadap orang, sebagaimana juga di MAN 3 guru BK melakukan penerapan nilai budaya Banjar ini terhadap peserta didik dengan melakukan beberapa layanan seperti wawancara yang peneliti tanyakan kepada guru BK:

“ kami sangat memerlukan penerapan ini agar bisa menyesuaikan peserta didik dengan masyarakat atau teman-temannya pelaksanaan penerapan ini kami menggunkan pelaksanaan Layanan Bimbingan klasikal dan layanan informasi dan di dalam nya sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau permasalahan saya memasukan beberapa nilai budaya banjar seperti bagaimana kita harus memiliki sifat gotong royong atau serantang seruntung sesuai yang di butuhkan peserta didik .”²

Hasil wawancara yang didapat disimpulkan bahwa guru BK melakukan penerapan layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi sesuai kebutuhan peserta didik untuk mendapatkan pemahaman dan di dalam layanan ini pun guru BK memasukan nilai budaya Banjar bagaimana kita bisa memiliki sifat gotong royong atau serantang seruntung untuk bisa mencapai tujuan bersama.

Observasi yang peneliti lihat bahwa guru BK jugamengumpulkan semua peserta didik dalam penerapan ini dan guru BK melakukan layanan bimbingan klasikal dan layanan

² Hasil wawancara dengan guru BK bapa huderu di sekolah MAN 3 Banjarmasin pada tanggal 8 Juli 2021,pukul 09.35 wita

informasi dari layanan tersebut guru memaparkan materi sesuai kebutuhan peserta didik dan tujuan yang di inginkan guru BK dan akan menyelipkan bagaimana kita harus memiliki budaya banjar seperti gotong royong yang sangat di pegang kuat masyarakat Banjar.

C. Penerapan Nilai hubungan manusia dengan Alam.

Nilai budaya Banjar ini dilaksanakan untuk membentuk manusia memiliki tanggung jawab menjaga kelestarian alam akan membawa kebaikan bagi kehidupan manusia dan kerusakan alam akan berpengaruh buruk bagi kelangsungan hidup manusia.

Dari nilai budaya banjar ini termasuk khas banjar karena masyarakat percaya bahwa anak yang memiliki sifat bauntung ini akan memberikan kebaikan terhadap orang sekitar seperti halnya yang di jelaskan di atas bahwa memiliki tanggung jawab akan membuat kebaikan bagi semua begitupun sebaliknya.

Karena bauntung orang bisa memiliki skill sesuai daerahnya seperti halnya orang Banjar sangat suka bertanam untuk melestarikan tanaman agar tidak punah ataupun sayur-sayuran orang Banjar kebanyakan juga suka bertani.

Di sekolah MAN 3 pun menggunakan penerapan pelaksanaan ini menggunakan layanan bimbingan konseling kelompok dan bimbingan kelompok seperti wawancara guru BK di bawah ini:

“ saya melakukan pelaksanaan nilai budaya banjar ini dengan melakukan layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi

dalam layanan ini saya juga memasukan nilai budaya banar tentang alam bagaimana menjaga alam dengan benar dan dalam melakukan layanan ini sesuai dengan permasalahan peserta didik jadi bakal ada keterkaitan dengan nilai budaya Banjar .”³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di atas peneliti dapat simpulkan bahwa guru melakukan pelaksanaan penerepan ini melakukan layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi, tujuanya untuk memberikan pemahman terhadap peserta didik.

Guru BK memberikan penerapan ini sesuai permasalahan dan kebutuhan peserta didik dan guru BK mengumpulkan peserta didik satu kelas atau seluruh kelas mendapatkan layanan ini agar peserta didik dapat menjaga lingkungan dengan benar karena masih ada beberapa peserta didik yang tidak mematuhi aturan untuk menjaga lingkungan .

Maka dari itu di dalam layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi dipakai guru BK untuk melaksanakan penerapan ini juga mengaitkan dengan nilai budaya Banjar yang ada bagaimana masyarakat banjar selalu menjaga Alam yang ada di sekitar seperti guru BK bilang menjaga alam itu sama seperti menjaga kebersihan sebagian dari iman, sebagaimana kita di sekolah juga harus menjaga kelestarian alam dan kebersihan.

Guru BK juga memberikan penerapan ini berupa melalui mata pelajaran prakarya dan mendapatkan apresisi adiwiaata tingkat

³ Hasil wawancara dengan guru BK bapa huderi di sekolah MAN 3 Banjarmasin pada tanggal 11 Juli 2021,pukul 08.00 wita

provisi terbaik untuk menjaga alam dan menumbuhkan hal pakan yang sering orang Banjar tanam seperti jagug dan padi.

D. Penerapan Nilai budaya manusia dengan diri sendiri

Nilai budaya banjar manusia dengan diri sendiri ini adalah bisa bersikap amanah atau tanggungjawab yang di berikan orang lain ke diri sendiri, masyarakat banjar dikenal dengan kereliguasan dan kerajinan mereka mengerjakan sesuatu hal maka dari ini berhubungan dengan khas Banjar cangkal karena orang Banjar terkenal dengan ulet dan cangkal dalam mengerjakan sesuatu dan amanah dalam melaksanakan pekerjaan.

Dalam nilai Budaya banjar cangkal sangat diharuskan dan di ajarkan sejak dini maka dari itu guru BK MAN 3 Banjarmasin juga menerapkan pelaksanaan penerapan dengan menggunakan layanan konseling individu untuk lebih mendalam seperti halnya wawancara dengan guru BK :

“selaku guru BK saya melakukan penerapan ini dengan layanan konseling individual karena penerapan ini lebih intens ke diri peserta didik sendiri seperti peserta didik ini tidak amanah dalam melakukan pekerjaan sekolah nya tidak mengerjakan dengan baik nah di dalam layanan ini saya akan ada memasukan tentang nilai budaya Banjar seperti halnya cangkal, orang banjar itu cangkal melakukan apapun dan selalu amanah ”.⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Guru BK melaksanakan penerapan nilai budaya Banjar hubungan

⁴ Hasil wawancara dengan guru BK bapa hudei di sekolah MAN 3 Banjarmasin pada tanggal 11 Juli 2021, pukul 08.00 wita

manusia dengan diri sendiri atau bisa dibilang khas banjar yaitu cangkal dengan layanan konseling individu.

Guru BK melakukan pelaksanaan ini dengan layanan konseling individu dengan memanggil peserta didik yang memiliki permasalahan dalam tidak amanah atau bertanggung jawab atas pekerjaan sekolah nya seperti tidak mengerjakan tugas, jadi guru BK membutuhkan nilai budaya Banjar seperti cangkal untuk mengembangkan atau memperbaiki permasalahan peserta didik.

Guru BK akan memberikan gambaran kepada peserta didik kalo kita cangkal sesuai seperti nilai Banjar kita akan menjadi orang yang sangat di sukai orang apalagi masyarakat banjar sangat mejunjung tinggi nilai ini. Dari situ guru BK sambil memberikan layanan sambil menerapkan juga nilai budaya Banjar nya.

2. Data tentang faktor pendukung dan penghambat penerapan Nilai-nilai budaya Banjar dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.

Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan nilai-nilai budaya Banjar dalam layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Banjarmasin. Mengenai faktor tersebut sebagai berikut :

a) Faktor pendukung

Setiap pelaksanaan suatu kegiatan pasti ada faktor pendukung yang hadapi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK bapak huderi menjelaskan bahwa :

“ ada beberapa faktor pendukung dari penerapan nilai-nilai budaya Banjar di MAN 3 terutama dari faktor siswa sendiri, lingkungan dan guru BK. Faktor siswa sendiri merupakan faktor utama dikarenakan dari diri siswa sendiri yang mau menerapkan dan mereka menaati peraturan yang ada, guru BK salah satu juga faktor pendukung karena guru BK lah yang melakukan penerapan dan memberikan layanan ini untuk mengembangkan nilai-nilai budaya Banjar di MAN 3 banjarmasin, dan juga ada papan informasi atau tulisan kata-kata untuk mendukung kegiatan penerapan ini agar berhasil.”⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dapat digambarkan bahwa faktor pendukung di sebabkan oleh siswa, guru bk dan papan informasi tidak ada nya faktor pendukung ini dimungkin tidak akan nya berhasil dalam memberikan penerapan nilai-nilai budaya Banjar kepada siswa.

Berdasarkan observasi yang dilihat siswa menjadi pendukung untuk penerapan ini, siswa sangat antusias dalam melakukan kegiatan pemberian layanan ini dan guru bk juga melakukan nya dengan profesional dan menarik agar siswa bisa menerima penerapan ini dengan baik pula ,banyak cara guru BK lakukan seperti memberikan layanan terhadap siswa, memberikan asupan kepada para guru mata pelajaran agar juga memahami nilai budaya

⁵ Hasil wawancara dengan guru BK bapa huderi di sekolah MAN 3 Banjarmasin pada tanggal 11 Juli 2021,pukul 09.00 wita

Banjar, dan selalu membuat kata-kata yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya Banjar di papan informasi.

b) Faktor penghambat

Setiap melakukan penerapan dalam layanan bimbingan dan Konseling pasti akan ada faktor penghambat dalam layanan tersebut. Peneliti pun bertanya kepada guru BK apa saja penghambat yang didapat dari penerapan nilai-nilai budaya Banjar.

“ faktor penghambat terkadang juga sama dengan pendukung bisa dari siswa, guru BK apalagi disaat covid terjadi, dan lingkungan sangat mempengaruhi terhambat nya penerapan ini.”⁶

Berdasarkan wawancara di peneliti dapat lihat bahwa faktor penghambat merupakan hal yang sangat tidak diinginkan terjadi saat pemberian penerapan ini. Faktor pertama dari siswa terkadang siswa hanya menjalankan penerapan hanya sebentar dan akan kembali lagi melakukan sesuatu hal yang tidak sesuai dengan nilai budaya Banjar contohnya siswa masih mengulang menggunakan kata-kata kasar kepada temannya padahal saat pemberian layanan siswa sudah diberikan pemahaman bahwa dalam nilai budaya Banjar berkata kasar sangatlah tidak diterima dalam masyarakat.

Kedua dari guru BK di saat covid sangat susah untuk memberikan penerapan ini terhadap siswa apalagi dengan berpakaian sopan yang sudah dianjurkan siswa masih tidak sesuai

⁶Hasil wawancara dengan guru BK bapa hudeiri di sekolah MAN 3 Banjarmasin pada tanggal 11 Juli 2021, pukul 09.00 wita

aturan yang di berikan, ketiga lingkungan sangat lah berpengaruh terhadap penerapan ini di saat Guru BK sudah mulai berhasil dalam penerapan nilai-nilai budaya Banjar tapi lingkungan tidak mendukung dikarenakan banyak masyarakat atau lingkungan sekitar MAN 3 banjarmasin tidak sepenuhnya menerapkan nilai-nilai Budaya Banjar.

Bisa kita simpulkan bahwa faktor penghambat dari siswa , guru BK dan lingkungan yang berbeda jauh dengan nilai-nilai budaya banjar yang di terapkan MAN 3 Banjarmasin, seperti hal nya lingkungan pertemanan guru BK sudah memberikan penerapan tentang tutur kata yang baik seperti menyebut diri dengan ulun dan memanggil orang dengan pian tapi dikarenakan lingkungan pertemanan memakai aku dan kamu jadi siswa juga bisa terikut dengan bahasa tersebut.

E. Pembahasan

Dalam hal ini peneniliti akan menguraikan data lebih lanjut yang didapatkan di lapangan :

1. Penerapan Nilai-nilai Budaya Banjar dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.

Guru Bimbingan dan Konseling adalah guru yang membantu peserta didiknya dalam menumbuh kembangkan potensiya. Salah satu potensinya adalah berkembang pada diri peserta didik adalah kemandirian,

yaitu didalam mengambil suatu keputusan penting didalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun persiapan karier.

Dengan itu guru BK melakukan pelaksanaan penerapan nilai-nilai Budaya Banjar:

a. Penerapan nilai budaya Banjar Hubungan manusia dengan Tuhan.

Penerapan nilai banjar Banjar ini guru BK melakukan layanan Bimbingan Konseling Kelompok, Bimbingan Klasikal, konseling Individual, dan layanan bimbingan kelompok. Dalam penerapan ini Guru BK memasukan nilai-nilai Budaya Banjar sesuai masalah yang di alami peserta didik.

Guru BK sebelum melakukan kegiatan layanan akan membaca doa dan Alquran bersama peserta didik untuk mendapatkan berkat rasullah sesuai nilai-nilai budaya Banjar. Dan juga guru BK menganjurkan untuk berpakaian sopan disaat melakukan kegiatan layanan .

Guru BK juga sering mengaitkan tentang bagaimana bertutur kata sopan terhadap orang tua maupun sesama untuk tidak mengeluarkan perkataan kasar karena di dalam nilai budaya Banjar sangat tidak di anjarkan untuk melakukan perkataan kasar.

b. Penerapan nilai budaya banjar hubungan manusia dengan masyarakat.

Nilai budaya banjar ini berikaitan dengan khas banjar yaitu memiliki karakter yang kuat disini peserta didik di berikan

Penerapan ini guru BK melaksanakan dengan layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi untuk memberikan pemahaman bagaimana bisa membentuk karakter yang kuat berbudi pekerti terhadap masyarakat sekitar sekolah, guru BK disini akan mengumpulkn seluruh peserta didik dan akan membahas pokok bahasan tertentu dan akan e valuasi di akhir akan mendapatkan pengembangan sosial pada diri peserta didik.

Guru BK juga akan mengaitkan nilai budaya Banjar seperti gotong royong, bagaimana kita sebagai manusia harus saling membantu sesama teman dan lingkungan sekitar apapun kesusahan yang dimiliki teman dengan berusaha saling membantu dan tidak menyudutkan atau membiarkan teman kesusahan.

c. Penerapan nilai budaya Banjar hubungan manusia dengan alam.

Nilai ini berhubungan dengan khas Banjar yaitu bauntung dalam hal bauntung ini adalah bisa memberikan kebaikan terhadap orang lain, apa yang dilakukan bisa bermanfaat untuk orang lain sepertihalnya juga nilai budaya banjar dengan Alam harus melestariikan alam untuk memberikan kebaikan untuk orang sekitar dan bisa menjadi orang yang bermanfaat melalui menjaga alam.

Bauntung ini juga diartikan orang banjar harus memiliki skill seusai daerah nya seperti hal nya di Banjar masyarakatnya sangat suka bertanam segala jenis hal dan itu juga sangat bisa bermanfaat bagi orang lain.

Sepertihalnya di MAN 3 Banjarmasin guru BK melakukan pelaksanaan ini melakukan program adiwiyata dan sudah tingkat provinsi untuk menjaga pelestarian alam dan kebersihan sekolah, di dalam penerapan layanan bimbingan klasikal dan layanan informasi ini lah guru BK akan menggunakan nilai budaya Banjar di dalam layanan ini.

Selanjutnya guru BK melakukan sedikit pemahaman bagaimana peserta didik untuk bisa menyesuaikan budaya Banjar yang ada dan bisa menjaga alam di sekitar diri peserta didik. Seperti guru BK memberitahu peserta didik saat layanan bahwa kita sebagai manusia yang bermasyarakat harus saling menjaga kebersihan alam dan menjaga alam untuk tidak gundul seperti halnya masyarakat setiap rumah pasti memiliki tanaman masing-masing untuk menjaga kelestariannya.

- d. Pelaksanaan penerapan nilai budaya Banjar hubungan manusia dengan diri sendiri.

Nilai hubungan manusia dengan diri sendiri ini merupakan bisa bersikap amanah berhubungan dengan khas Banjar yaitu cangkal maksud dari cangkal disini yaitu masyarakat banjar orang yang sangat rajin bisa menyelesaikan amanah dengan susai yang diberikan orang.

Guru BK akan memberikan layanan konseling individual dan di dalam nya ada nilai budaya Banjar seperti cangkal sesuai dengan

permasalahan peserta didik tersebut. Guru BK di setiap sesi akan memasukan bagaimana kita harus cangkal dalam melakukan apapun bertanggung jawab sampai selesai mengerjakan semua tugas yang di berikan . Dipercayai kalo kita orang banjar memiliki sifat Cangkal maka kita akan sukses kedepannya dan bakal di sukai masyarakat sekitar karena di anggap nilai budaya Banjar nya baik.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Nilai-nilai Budaya Banjar dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.

Nilai-nilai budaya Banjar sering terjadi dalam kehidupan setiap hari, setiap orang harus memahami apa saja Nilai-nilai budaya Banjar terkadang masih banyak orang yang belum memahami karena berbagai faktor yang terjadi. seperti juga di MAN 3 Banjarmasin yang peneliti teliti di sekolah tersebut memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat yang terjadi.

Sebagaimana penyajian data diatas kita dapat menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang terjadi di MAN 3 Banjarmasin:

a) Faktor Pendukung Penerapan Nilai Budaya Banjar dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.

Faktor pendukung sangat mempengaruhi keberhasilannya penerapan Nilai-nilai budaya Banjar pada diri peserta didik , di mana ada beberapa faktor dari diri sendiri, lingkungan, dan guru BK. Dari hasil wawancara dengan guru BK kenapa diri sendiri,

lingkungan dan guru BK menjadi salah satu pendukung, sebagai berikut:

Beberapa faktor pendukung tersebut sangat lah menjadi pendukung untuk memberikan penerapan nilai-nilai Budaya Banjar terhadap siswa seperti diri sendiri, lingkungan dan guru BK.

Peneliti simpulkan dari hasil wawancara bahwa faktor pertama dari diri sendiri peserta didik bersemangat dalam pemberian penerapan nilai budaya Banjar tersebut dan bisa mengerti dengan mudah tentang Nilai budaya Banjar, kedua dari lingkungan ini juga sangat mendukung peserta didik lebih utama yang ada di sekitar MAN 3 Banjarmasin teman-teman mereka yang bisa membawa ke nilai Budaya Banjar yang baik.

Terakhir guru BK sangat utama jadi pendukung karena guru BK menjadi salah satu tangan pertama untuk menerapkan Nilai-nilai budaya Banjar terhadap peserta didik.

Dapat dilihat dari sini faktor pendukung sangatlah penting untuk menerapkan nilai-nilai budaya Banjar dalam layanan Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Banjarmasin.

- b) Faktor penghambat Penerapan Nilai Budaya Banjar dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.

Melakukan penerapan layanan kepada peserta didik pasti saja ada hambatan yang terjadi. Guru BK di MAN 3 Banjarmasin pun juga memiliki hambatan tersendiri saat melakukan penerapan Nilai-

nilai Budaya Banjar dalam Layanan Bimbingan dan Konseling, beberapa hambatan yang terjadi bisa terjadi oleh siswa, guru BK dan apalagi di saat covid berlangsung.

Hambatan yang terjadi peserta didik itu sendiri masih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar mereka bisa menerima penerapan tersebut tapi hanya sebentar dan akan kembali lagi ke awal di saat mereka sudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

Guru BK sendiri kenapa bisa menjadi hambatan saat melaksanakan layanan, bisa kita lihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK:

“ di saat covid kemaren berlangsung sangat susah saya melakukan kegiatan layanan ke peserta didik karena banyak yang tidak mendengarkan, dan mencari jalan keluar agar peserta didik senang dengan layanan ini walaupun secara daring itu susah lebih mudah dan cepat di tanggap saat offline”

Wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru BK belum bisa mencari jalan alternatif untuk memberikan layanan penerapan di saat covid kemaren berlangsung.